

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Jenis tanaman pasca erupsi tahun 2015 yang paling luas mengalami penambahan adalah tanaman kubis dengan luas mencapai 43,18 (21,27%) yang sebelum erupsi hanya seluas 20,43 (10,06%), dan jenis tanaman yang paling banyak mengalami pengurangan yaitu tanaman jeruk dengan luas 11,27 (5,55%) sebelum erupsi dengan luas mencapai 40,88 (20,14%).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan lahan pertanian di Desa Sukandebi pasca erupsi Gunung Sinabung dipengaruhi oleh faktor produksi dengan banyak (52,38 %), faktor modal (33,33 %), faktor pengalaman bertani (14, 28 %). Ketiga faktor tersebut memicu untuk meminimalkan resiko erupsi Gunung Sinabung yang mungkin terjadi karena Gunung Sinabung yang belum stabil.
3. Kelas kemampuan lahan di Desa Sukanebi berdasarkan faktor penghambat bervariasi yaitu kelas I,II,III, dan IV. Faktor pembatas yang paling dominan adalah kemiringan lereng. Luas kelas kemampuan lahan yang paling tinggi adalah I (118,07 Ha atau 48,15%), kelas kemampuan lahan II (47,05 Ha atau 19,18%), kelas kemampuan lahan III (50,24 Ha atau 20,49%), dan luas yang paling sedikit adalah kelas kemampuan lahan IV (43,11 Ha atau 17,58%). Penggunaan lahan pertanian pasca erupsi dengan kelas kemampuan lahan di Desa Sukandebi ini secara umum sudah berdasarkan kelas kemampuannya dan bisa dikatakan kesesuaian kemampuan lahan cukup sesuai dengan penggunaan lahan pertaniannya, namun terdapat 3 penggunaan lahan yang tidak berdasarkan kelas

kemampuan lahan yaitu, satuan lahan AnIBu pada kelas kemampuan lahan I, satuan lahan AnIIBu pada kelas kemampuan lahan II, satuan lahan AnIV pada kelas kemampuan lahan IV.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dapat disarankan:

1. Dalam melakukan pergantian tanaman akibat dari erupsi Gunung Sinabung perlu memperhatikan karakteristik-karakteristik lahannya dan disesuaikan dengan jenis tanaman yang akan ditanaman, agar penggunaan lahan pertaniannya sesuai dengan kelas kemampuan lahan.
2. Penggunaan lahan yang sudah berdasarkan kelas kemampuan lahannya perlu dipertahankan dan dijaga kelestariannya, sedangkan untuk lahan yang belum sesuai dengan kelas kemampuan lahannya diperlukan informasi tentang kualitas atau kemampuan lahan itu sendiri bagi masyarakat untuk mempermudah dan pemaksimalan pengolahan lahan.